

PENGEMBANGAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA DENGAN PENGUATAN KEPERCAYAAN DIRI

Desi Sukenti

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
desisukenti@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

His study aims to determine the level of self-confidence of students of Indonesian language and literacy education programs and to know the influence of self-confidence in creative thinking of students. This research uses correlation method with simple linear regression analysis. The sample used is 132 students of Indonesian language and literature study program. The results showed that the students' confidence level was in the high category with the mean obtained (99.55). Based on the hypothesis test conducted to determine the effect of self-confidence to students' creative thinking obtained value ($F = 49.273$), value Sig. = 0.000 ($P < 0.05$). This confirms that confidence has an influence on the creative thinking of the students of Faculty of Language and Literature Education Program. Based on statistical analysis, the research hypothesis is accepted, it means there is influence of self-confidence to creative thinking of Indonesian Language and Literature Education Study Program. The magnitude of the influence of self-confidence in student creative thinking illustrates that the value ($R = 0.524a$) and the value ($R \text{ Square} = 0.275$). This shows that the magnitude of the influence of self-confidence is 0.275 which if it is minimized to be 27.5%, to the creative thinking of students of Indonesian Language and Literature Education Studies Program Faculty of Teacher Training and Education Islamic University of Riau.

Keywords: creative thinking and confidence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan mengetahui adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap berpikir kreatif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan dianalisis regresi linear sederhana. Sampel yang digunakan adalah 132 mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai mean diperoleh (99.55). Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap berpikir kreatif mahasiswa diperoleh nilai ($F=49.273$), nilai Sig.=0.000 ($P<0.05$). Hal ini menegaskan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas. Berdasarkan analisis statistik, maka hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap berpikir kreatif mahasiswa menggambarkan bahwa nilai ($R=0.524^a$) dan nilai ($R \text{ Square}=0.275$). Ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepercayaan diri adalah sebesar 0.275 yang jika didesimalkan maka menjadi 27.5%, terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

kata kunci: berpikir kreatif dan kepercayaan diri

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di perguruan tinggi menuntut para mahasiswa memiliki kemampuan mampu berkreasi, bereksplorasi dan inovatif dalam memunculkan ide-ide atau gagasan dalam memecahkan persoalan.

Berpikir kreatif mahasiswa selama ini ditemui diberbagai penelitian masih berada dalam kategori yang rendah. Berpikir kreatif yang dimiliki manusia dapat dilihat dari berbagai unsur diantaranya berpikir lancar berkategori sangat rendah (9.09%) dan unsur berpikir

luwes berkategori sangat rendah (27,27%) (Moma, 2015). Penelitian lain juga ditemukan permasalahan dari unsur berfikir kreatif siswanya juga berkategori rendah dalam mengembangkan kemampuan mengelaborasi juga berkategori rendah (15.38%) (Sari, Sumiati, & Siahaan, 2013).

Berpikir kreatif rendah itu, juga terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran di kelas yang masih menunjukkan ketidakmampuan dalam mengungkapkan ide berpikir dalam berbagai bentuk. Seharusnya tidak demikian, kemampuan berpikir kreatif mahasiswa sejatinya berada dalam kategori yang baik karena sudah dibekali keterampilan berbahasa yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif. Peneliti mengkaji persoalan ini adalah penting untuk mengembangkan berpikir kreatif mahasiswa. Kenyataannya, dosen sudah memberikan motivasi yang tinggi agar mahasiswa mampu memberikan kontribusi saat perkuliahan berlangsung. Di samping itu, dosen juga sudah membentuk grup diskusi untuk membicarakan persoalan-persoalan dalam pembelajaran. Hal lain juga, dosen telah mencontohkan teknik-teknik berpikir kreatif pada mahasiswa dalam proses perkuliahan tersebut agar mahasiswa mulai membangun diri dalam mengomentari, memberi respon, menjawab, bertanya yang baik sehingga tercapai suatu pembelajaran yang bermakna. Berfikir kreatif penting diberikan pada diri mahasiswa supaya terbentuk pola-pola berpikir yang sistematis dan logis.

Kepercayaan diri merupakan konsep ilmu yang mengarahkan kepada sikap atau perilaku manusia untuk yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk berbuat atau bertindak. Tanpa adanya rasa percaya diri, manusia tidak akan mampu untuk mengembangkan diri dan potensinya menjadi lebih baik, karena percaya diri yang tinggi merupakan aspek yang sangat mempengaruhi seseorang dalam proses berpikir kreatif (Sopia, 2016)

Kepercayaan diri itu penting, karena dapat memberikan kontribusi yang baik pada diri mahasiswa untuk mengembangkan proses

berpikir kreatifnya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wijayanti, 2013). Namun kenyataannya tidak demikian, terdapat sebagian mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih belum mampu mengembangkan proses berpikir kreatifnya dalam pembelajaran seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi selama perkuliahan di kelas pada semester genap tahun akademik 2016/2017 bahwa ketika mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang didiskusikan, kurang mampu membangun pertanyaan yang baik dan berkualitas. Di saat mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan, kurang mampu dalam mengelaborasi jawaban yang konstruktif. Di sisi lain, di saat mahasiswa memberikan komentar dari persoalan yang dibahas kurang lancar dalam memberikan argumentasi sehingga sulit dipahami oleh mahasiswa lainnya serta kurang luwes dalam menguraikan contoh-contoh yang berkaitan terhadap hal-hal yang dipertanyakan. Berpikir kreatif mahasiswa yang rendah tersebut, diasumsikan dapat diatasi dengan Kepercayaan diri. Menurut (Firdaus, As'ari, & Qohar, 2016) diantara faktor yang mempengaruhi proses berfikir kreatif mahasiswa adalah percaya diri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah berikut ini; *Pertama*; Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri mahasiswa prodrum studi pendidikan Bahasa Indonesia? ; *Kedua*, Bagaimanakah pengaruh kepercayaan diri terhadap berpikir kreatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia?

Berpikir kreatif merupakan ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif dan adanya ciri-ciri seperti: mampu mengarahkan diri pada objek tertentu, mampu memperinci suatu gagasan, mampu menganalisis ide-ide dan kualitas karya pribadi, mampu menciptakan suatu gagasan baru dalam pemecahan masalah (Moma, 2015).

Berpikir kreatif artinya melepaskan diri dari pola umum yang sudah tertanam dalam

ingatan dan mampu mencermati sesuatu yang luput dari pengamatan orang lain. Manusia yang berfikir kreatif akan menghasilkan kreativitas, dapat dikatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu dalam menggunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan idea atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna (Hilmi, Sunarno, & Saputro, 2015).

Menurut (Firdaus et al., 2016) berpikir kreatif yang mengisyaratkan ketekunan, disiplin pribadi, dan perhatian melibatkan aktivitas-aktivitas mental seperti mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan informasi-informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, membuat hubungan-hubungan, khususnya antara sesuatu yang serupa, mengaitkan satu dengan yang lainnya dengan bebas, menerapkan imajinasi pada setiap situasi yang membangkitkan ide baru dan berbeda, dan memperhatikan intuisi.

Berpikir kreatif atau kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna yang merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya serta memiliki pemikiran yang berbeda/menemukan cara yang berbeda dalam memecahkan persoalan. Orang disebut kreatif karena ia mampu menemukan cara yang berbeda dari orang lain, sehingga melahirkan produk yang berbeda (Winarti, 2015).

Menurut (Pujiati, Werdiningsih, & Prayitno, 2015) ciri-ciri berfikir kreatif adalah sebagai berikut:

- a) Cenderung melihat suatu persoalan sebagai tantangan untuk menunjukkan kemampuan diri;
- b) Cenderung memikirkan alternative solusi/tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya;
- c) Tidak takut mencoba hal-hal baru;
- d) Tidak takut dicemoohkan oleh orang lain karena berbeda dari kebiasaan;
- e) Tidak cepat puas terhadap hasil yang diperoleh;

- f) Toleran terhadap kegagalan dan frustrasi
- g) Memikirkan apa yang mungkin dapat dilakukan atau dikerjakan dari suatu kondisi, keadaan atau benda.

Sedangkan Menurut (Supardi, 2015) menjelaskan ciri-ciri berfikir kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berfikir lancar artinya suatu bentuk perilaku yang suka mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, lancar mengungkapkan gagasan.
- b. Keterampilan berfikir luwes artinya perilaku yang memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek, memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah, memberi pertimbangan terhadap situasi; yang berbeda dari yang diberikan orang lain.
- c. Keterampilan berfikir orisinal artinya perilaku anak memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain.
- d. Keterampilan memperinci (mengelaborasi) ; bagaimana perilaku anak mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.
- e. Keterampilan Menilai (mengevaluasi); bagaimana perilaku anak menentukan pendapat sendiri mengenai suatu hal.
- f. Memiliki rasa ingin tahu; menunjukkan perilaku anak mempertanyakan segala sesuatu.
- g. Bersifat imajinatif; bagaimana perilaku anak membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau tentang kejadian-kejadian yang belum pernah dialami.
- h. Merasa tertantang oleh kemajemukan; bagaimana perilaku

anak mencari penyelesaian suatu masalah tanpa bantuan orang lain.

- i. Berani mengambil resiko; perilaku anak yang berani mempertahankan gagasannya dan bersedia mengakui kesalahannya.

Menurut (Sumarmo, Hidayat, Zukarnaen, Hamidah, & Sariningsih, 2012) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif meliputi kemampuan:

1. Kemahiran/kelancaran: mencetuskan banyak ide, jawaban, cara atau saran penyelesaian masalah atau pertanyaan;
2. Kelenturan: menghasilkan gagasan, alternatif jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi; melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda; mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Keaslian: melahirkan ungkapan yang baru dan unik; menyusun cara yang tidak lazim; membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya
4. Elaborasi: mengembangkan suatu gagasan atau produk; memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Menurut (Andayani & Afiatin, 2016) secara sederhana mengungkapkan bahwasanya kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Kepercayaan diri didefinisikan berbeda-beda dalam literature psikologi.

Menurut (Fatimah, 2015) kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri dan gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya sendiri. Sullivan mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri negatif seperti ejekan dan perendahan.

Menurut (Andayani & Afiatin, 2016) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira, tidak berlebihan, mampu bekerja secara efektif, bertanggung jawab atas pekerjaan dan bergembira.

Menurut (Gapi, 2015) merumuskan beberapa aspek dalam membangun kepercayaan diri yang menjadi indikatornya adalah sebagai berikut;

- a. Individu merasa percaya diri terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan social. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungannya, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
- c. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang,

tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Ada beberapa Aspek dari kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh (Nasution, 2009), adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang memiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan sendiri.
- b. Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.
- c. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negative, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Menurut (Wahyuni, 2014) tentang kepercayaan diri menggunakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu :

- a) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut,
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil,
- c) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya,
- d) Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang

ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa semester IV pada mata kuliah Media Pembelajaran di Pekanbaru yang berjumlah 199 Mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 132 mahasiswa. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian korelasi yaitu *angket* (Sugiyono, 2012). Tahapan pengolahan yang akan dilalui adalah; *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Sederhana menggunakan program statistik Versi 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan disimpulkan menggunakan uji regresi linear berganda. Ujian ini berguna untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap berpikir kreatif mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Artinya menggunakan dua/lebih variabel independen dalam satu model regresi. Adapun hasil yang diperoleh dari SPSS Versi 20 adalah sebagai berikut :

Temuan Penelitian Profil Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Secara umum tergambar bahwa rata-rata tingkat kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan nilai (mean=99.55) dengan (sd=7.324). Nilai (mean=99.55) dilihat pada tingkatan yang telah ditetapkan berada diantara (83.33-99.9) yaitu pada tahap kategori tinggi. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tingkat

kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau adalah **tinggi**.

Residual	6661.440	130	51.242		
Total	9186.265	131			
a. Dependent Variable: Berpikir Kreatif					
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri					

Tabel 1.1
Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa
Descriptive Statistics

Var	N	Min	Mak	Mean	Std. Dev	Ting
Kepercayaan Diri	132	81	117	99.55	7.324	Tinggi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas tergambar jelas bahwa kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau berada pada tahap tingkatan yang tinggi. Hal ini mengilustrasikan bahwa responden secara umum memiliki kepercayaan diri yang **tinggi** dengan nilai (mean=99.55) dilihat pada tingkatan yang telah ditetapkan berada diantara (83.33-99.9) yaitu tingkatan tinggi.

Temuan Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan menggunakan ujian regresi linier sederhana tergambar pada tabel 1.2 bahwa terdapat nilai ($F=49.273$) dan nilai $\text{Sig.}=0.000$ ($P<0.05$). Hal ini menegaskan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Berdasarkan analisis statistik, maka hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau adalah diterima.

Tabel 1.2 ANOVA^a

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2524.825	1	2524.825	.000 ^b

Untuk melihat besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, tabel 1.2 dapat menggambarkan hal itu, di mana nilai ($R=0.524^a$) dan nilai ($R\text{ Square}=0.275$). Hal ini menegaskan bahwa pengaruh kepercayaan diri adalah sebesar 0.275 yang jika didesimalkan maka menjadi 27.5%, terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Tabel 1.3 Model Summary

Model Summary ^b					
M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.269	7.158	1.670
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri					
b. Dependent Variable: Berpikir Kreatif					

Pada tahap kepercayaan diri sesuai dengan temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian, memperlihatkan pada tahap yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bereksplorasi dan menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat serta berelaborasi dalam grup diskusi antar anggota kelompok memberi kontribusi yang tinggi dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh (Fardah, 2012) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa berkategori tinggi melalui *tugas open ended*. Hal yang sama juga pernah dilakukan oleh (Moma, 2015) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif juga menjadi penentu keberhasilan belajar siswa dengan merancang system pembelajaran yang baik. Hal yang serupa juga diteliti oleh (Iskandar & Riyanti, 2015) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi tinggi melalui penerapan pembelajaran

matematik realistic Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif memberi kontribusi yang tinggi dalam membentuk kepercayaan diri siswa untuk mengembangkan konsep berpikir melalui kegiatan pembelajaran dan dirancang dengan baik.

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, menemukan bahwa kepercayaan diri secara langsung mempengaruhi berpikir kreatif mahasiswa sebesar (0.275) atau 27.5%. Nilai pengaruh ini memberikan sumbangan yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri mahasiswa terhadap berpikir kreatif mahasiswa dengan nilai ($F=49.273$) dan nilai Sig.=0.000 ($P<0.05$). Hal ini menegaskan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Berdasarkan analisis statistik, maka hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau adalah diterima. Besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap berpikir kreatif diperoleh nilai ($R=0.524^a$) dan nilai ($R\text{ Square}=0.275$). Hal ini menegaskan bahwa pengaruh kepercayaan diri adalah sebesar 0.275 yang jika didesimalkan maka menjadi 27.5%, terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

REFERENSI

- Andayani, B., & Afiatin, T. (2016). KONSEP DIRI, HARGA DIRI, DAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA. *Jurnal Psikologi*, 23(2), 23–30. <https://doi.org/10.22146/JPSI.10046>
- Fardah, D. K. (2012). Analisis Proses dan

Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 91–99. <https://doi.org/10.15294/KREANO.V3I2.2616>

- Fatimah, D. (2015). PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 23–29.
- Firdaus, As'ari, A. R., & Qohar, A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma Melalui Pembelajaran Open Ended Pada Materi Spldv. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 227–236.
- Gapi, B. (2015). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY "Profesionalisme Pendidik Dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Pada Era MEA,"* 430–442.
- Hilmi, M., Sunarno, W., & Saputro, S. (2015). JURNAL INKUIRI KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Pembelajaran Materi Termokimia Kelas XI IPA Semester Gasal SMA 1 Kudus Tahun Pendahuluan. *Jurnal Inkuiri*, 4(1).
- Iskandar, J., & Riyanti, R. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dengan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 861–866.
- Moma, L. (2015). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis untuk Siswa SMP. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 27–41.
- Nasution, F. A. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU. *RISSET AKUNTANSI DAN BISNIS*, 9(2), 111–122.
- Pujiati, E., Werdiningsih, E., & Prayitno, A. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembiasaan Siswa Berpikir Tingkat Tinggi. In *Seminar Nasional Matematika*

- dan Pendidikan Matematika (SENDIKA 2015) (pp. 227–235).
- Sari, I. M., Sumiati, E., & Siahaan, P. (2013). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Dalam Pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar (Ptd). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 18, 60–68.
- Sopia, H. F. (2016). KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR MATEMATIKA. *JPSD*, 2(2).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sumarmo, U., Hidayat, W., Zukarnaen, R., Hamidah, & Sariningsih, R. (2012). Kemampuan dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, dan Kreatif Matematik. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17, 17–33.
<https://doi.org/10.18269/jpmipa.v17i1.228>
- Supardi. (2015). Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses. *Jurnal Formatif*, 2(3), 248–262.
- Wahyuni, S. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*, 2(1), 50–62.
- Wijayanti, P. S. (2013). Pengaruh Pendekatan MEAs terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi Matematis, dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 181–192.
- Winarti. (2015). CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 1(1), 1–8.